

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan itu sendiri juga merupakan upaya untuk memanusiakan manusia yang muara akhirnya adalah merubah karakter yang tidak baik menjadi baik dan mengembangkannya menjadi pribadi yang berilmu, tanggung jawab, profesional, religius dan terampil. Disisi lain, mungkin ada sebagian orang bertanya mengapa harus dengan pendidikan?

Menurut Adiwikarta dalam Nasution (2009:3) pendidikan melakukan peran sebagai berikut:

“(1) mempersiapkan dan memperbaharui perangkat mental psikologi warga masyarakat sehingga siap menghadapi kehidupan yang lebih maju dan berubah sesuai perkembangan dan tuntutan zaman, (2) mempersiapkan warga masyarakat dengan keterampilan dan kemampuan kerja yang diperlukan dalam masyarakat ataupun dunia kerja, (3) mempersiapkan warga masyarakat dengan sifat kritis dan keberanian hidup mandiri terlepas dari ketergantungan dari pihak lain, dan (4) mengembangkan kemampuan kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.”

Sekolah merupakan suatu lembaga terstruktur yang bergerak dibidang pendidikan dan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi bangsa yang unggul. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan peran seorang guru yang profesional dalam mendidik serta memberikan pengajaran yang maksimal sehingga peserta didik menjadi generasi yang terampil dan cerdas sesuai tujuan pendidikan itu sendiri.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama

dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Pemerintah mendukung berlangsungnya proses pendidikan, bertanggung jawab secara utuh untuk memfasilitasi dan memberikan dukungan. Upaya pemerintah tersebut perlu dihargai, namun juga perlu komitmen dan konsistensi pelaksanaan yang jelas dan tepat sasaran dalam pelaksanaannya agar peningkatan mutu dan profesionalisme guru, serta siswa dapat dijamin keberhasilannya.

Tanpa sikap dan kepribadian yang profesional dalam menjalankan suatu lembaga seperti halnya lembaga pendidikan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Seseorang yang bersikap profesional biasanya mencerminkan sikap yang berpendirian, kerja keras, sungguh – sungguh, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya.

Sementara itu ciri orang yang profesional menurut Sagala (2011:5) sebagai berikut:

“(1) menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya; (2) terkait oleh suatu panggilan hidup, dengan memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku; (3) punya derajat otonomi yang tinggi; (4) selalu menambah pengetahuan jabatan agar terus bertumbuh dalam jabatan; dan (5) memiliki kode etik jabatan.”

Sanusi dalam Sagala (2011:8) menguraikan ciri utama suatu profesi sebagai berikut:

“(1) jabatan tersebut memiliki fungsi, signifikansi yang menentukan serta menuntut keterampilan dan keahlian tertentu; (2) keterampilan dan keahlian tersebut didapat dengan menggunakan teori dan metode ilmiah berdasarkan disiplin ilmu tertentu; (3) jabatan itu memerlukan pendidikan diperguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama; terutama dalam aplikasi dan sosialisasi nilai – nilai profesional itu sendiri; (4) dalam memberikan pelayanan terhadap khalayak ramai, anggota profesi selalu berpegang teguh terhadap kode etik yang diawasi dan dikontrol oleh organisasi profesi terkait; (5) kendatipun begitu, anggota profesi dapat dengan leluasa dan bebas memberikan keputusan sesuai dengan profesinya, sehingga mereka bebas dari campur tangan orang lain; dan (6) jabatan ini memperoleh penghormatan yang tinggi ditengah masyarakat, sehingga memperoleh imbalan atau gaji yang tinggi, berbeda dengan pekerjaan lain yang non-profesi.”

Sementara itu menurut Sahartian (2000:9) menguraikan kriteria suatu profesi sebagai berikut :

“(1) menampakkan bentuk dari pelayanan sosial; (2) diperoleh atas dasar sejumlah pengetahuan yang sistematis; (3) membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk pendidikan dan pelatihan; (4) memiliki ciri bahwa seseorang itu punya otonomi yang tinggi; (5) biasanya memiliki kode etik; dan (6) suatu profesi umumnya ada pertumbuhan *in-service*.”

Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan kepada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan. Guru sebagai pendidik merupakan sosok yang mulia dimata masyarakat, ditangan guru inilah generasi cemerlang ditempah dari ketika mereka belum bisa menulis sampai bisa menulis dan seterusnya. Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari “ kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standart mutu atau norma etik tertentu “ (Danim,2010:44)

Untuk mendukung kemajuan sekolah juga tidak kalah pentingnya mengenai kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi itu sendiri diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Sedangkan Kompetensi pedagogik menurut Sagala (2011:158) adalah:

“Kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan yaitu bagaimana pendidik (1) memiliki pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (2) memiliki pemahaman terhadap peserta didik; (3) mampu mengembangkan kurikulum / silabus; (4) mampu menyusun rancangan pembelajaran; (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar; dan (7) mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Perlu disadari bersama bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Standart Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak

disebut kompeten. Tujuannya adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal, dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya.

SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri dibawah naungan UPTD Dinas Pendidikan Kec. Batang kuis yang terletak di Desa Tanjung Sari Kec. Batang Kuis yang senantiasa melakukan inovasi didalam peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan *Pra – Survey* yang dilakukan ; (1) SD Negeri 104230 Tanjung Sari adalah salah satu satuan pendidikan dasar yang termasuk dalam kategori *Top* dan *Favorite* serta di percaya oleh masyarakat mampu menghasilkan *out-put* yang berkualitas, (2) Mutu lulusan siswa berdasarkan hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS / UN) sangat baik dan diatas rata – rata standart yang telah ditentukan, (3) siswa SD Negeri 104230 Tanjung Sari sering menjuarai Olimpiade OSN dan O2SN pada tingkat kecamatan dan kabupaten, (4) lulusan SD Negeri 104230 Tanjung Sari banyak diterima di SMP Negeri dan SMP Swasta ternama lainnya, (5) guru SD Negeri 104230 Tanjung Sari sering menjuarai lomba guru berprestasi pada tingkat kecamatan dan kabupaten. (6) SD Negeri 104230 Tanjung Sari merupakan sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Melihat dari fakta *pra – survey* diatas, prestasi yang dimiliki SD Negeri 104230 Tanjung Sari dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain didalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah. Prestasi diatas tentunya tidak terlepas dari kompetensi yang baik dari seorang guru sebagai pelaksana setiap program sekolah. Tanpa adanya kompetensi guru terkhusus kompetensi

pedagogik, keberhasilan SD Negeri 104230 Tanjung Sari seperti paparan diatas sangat sulit untuk dicapai.

Berdasarkan paparan diatas, menarik perhatian untuk meneliti secara ilmiah dan mendalam guna tergalinya informasi yang akurat terhadap data yang diinginkan untuk dijadikan sebagai contoh didalam meningkatkan kualitas sekolah terkhusus pada kompetensi pedagogik guru. Untuk itu Penelitian berfokus pada pola peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berjudul; Pola Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kec. Batang Kuis.

1.2. Fokus Penelitian

Melihat dari paparan latar belakang diatas, penelitian ini akan memfokuskan studi dalam penelitian ini pada pola yang dilakukan SD Negeri 104230 Tanjung Sari dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

1.3. Masalah

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang lebih luas diperlukan strategi yang diwujudkan dalam bentuk perumusan dan pelaksanaan perencanaan yang di susun untuk mencapai tujuan. Hal ini penting karena tanpa perencanaan dan strategi yang tepat, tidak mustahil tujuan organisasi gagal dicapai bahkan mutu lembaga pendidikan semakin menurun tertinggal dari kompetitor lainnya.

Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik di perlukan adanya pengembangan kompetensi pedagogik guru. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki upaya pengembangan untuk meningkatkan kualitas seorang guru terkhusus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dan upaya membantu guru dalam mengatasi permasalahannya sebagai pendidik yang kelak digunakan

institusi untuk mencapai misinya. Atas dasar itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pola peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 104230 Tanjung Sari dilakukan ?
- b. Apa faktor yang menjadi penghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 104230 Tanjung Sari?

1.4. Tujuan

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kec. Batang Kuis. Namun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pola peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 104230 Tanjung Sari dilakukan.
- b. Mengetahui jenis penghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 104230 Tanjung Sari.

1.5. Manfaat

Selanjutnya manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti ini diharapkan memiliki dua bentuk manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pertimbangan kepada pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia dalam membuat serta merancang pola untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia terkhusus pada kompetensi pedagogik guru.

Manfaat praktis. Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi secara praktis. Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan sebagai berikut :

- a. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka merancang pola peningkatan kompetensi guru terkhusus kompetensi pedagogik untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan tambahan pengalaman dan wawasan baru untuk mengembangkan kompetensinya sehingga dapat mendongkrak semangat profesionalisme dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru.

1.6. Batasan Istilah

Pola peningkatan kompetensi pedagogik adalah suatu bentuk atau model didalam usaha untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan guru didalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangankurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.